

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ribuan pulau dan terdiri dari banyak desa-desa yang tersebar. Desa merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam cukup besar dan menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan industri yang menjadikan sebagai penyokong pengembangan potensi ekonomi. Namun kenyataannya kebanyakan desa di Indonesia masih banyak desa yang tertinggal dengan perekonomian yang tidak stabil. (Andini et al., 2014).

Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti ini keamanan dan keamanan dalam bekerja adalah tujuan utama, keamanan didapatkan setelah menjadi karyawan yang mendapat gaji bulanan tetap. Hal ini berakhir dengan masalah pengangguran yang merupakan penyakit hampir dialami di seluruh negara berkembang kemudian mereka mencari keamanan dengan terus mencari pekerjaan baru, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi (Noviyanti, 2017).

Oleh karena itu, harus adanya kesadaran dari diri sendiri sebagai masyarakat yang memiliki keterampilan maupun keahlian untuk dapat dituangkan dan mengembangkan keahliannya. Kemudian membuka suatu usaha baik usaha secara individu maupun kelompok untuk ikut bergabung pada kegiatan UMKM. Dengan membuka usaha akan memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat disekitar (Susilo, 2017).

UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga peranan UMKM yaitu sebagai sarana pemerataan ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara (Indika & Marliza, 2019).

Melalui tangan-tangan kreatif misalnya dengan membuat suatu karya kerajinan tangan atau disebut dengan *handycraft*. Kerajinan tangan merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seorang pengrajin dengan menuangkan ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya (Tuban, 2016). Seorang pengrajin dapat membuat suatu karya dari bahan baku baru maupun bahan baku bekas menjadi sebuah karya yang lebih bernilai ekonomi dan bernilai fungsi. Bahan-bahan tersebut yang digunakan pengrajin didapatkan dari lingkungan sekitar. Misalnya Kerajinan tangan dengan menggunakan bahan dasar kayu yang mudah ditemukan, kerajinan kayu ini sudah banyak berkembang di berbagai kota di seluruh Indonesia dan eksistensinya tidak dapat diabaikan (Handicraft & Jedong, 2020).

Salah satunya UMKM *Handycraft* dengan bahan dasar kayu jati yang berada di Kota Bojonegoro. Kota Bojonegoro merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Timur dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Bojonegoro terkenal dengan berproduksi kayu jati yang berkualitas dan pemasarannya sudah ke berbagai daerah selain di daerah setempat, selain kayu jati Bojonegoro berproduksi minyak dan gas bumi.

Pusat industri *Handycraft* yang berada di Kabupaten Bojonegoro yaitu di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman. Desa batokan ini berada di sisi utara sungai Sungai Bengawan Solo (Muslinawati et al., 2022). Masyarakat yang berada disekitar desa tersebut sebagian membuat sebuah usaha kerajinan tangan dengan bahan dasar kayu jati mulai dari meubel seperti meja, kursi, lemari dan souvenir-souvenir. Dengan adanya UMKM *Handycraft* masyarakat di desa tersebut merasakan dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hal ini terbukti usaha *Handycraft* dipedesaan yang padat karya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak baik dewasa maupun remaja yang memiliki ketrampilan untuk membantu dalam memproduksi kerajinan tangan. UMKM dapat dilakukan oleh individu, kelompok dan badan usaha maupun rumah tangga tertentu dengan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin (A. U. Putri et al., 2021).

Melihat betapa pentingnya peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerajinan dengan bahan dasar kayu ini bagi para masyarakat pengrajin yang dapat meningkatkan perekonomian, maka sangatlah diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi oleh pihak pemerintah maupun pihak pemerintah setempat untuk terus mendukung sektor industri usaha ini supaya mendapatkan perhatian, pengawasan, pelatihan sehingga dapat menjadikan penggerak ekonomi yang kuat dan lebih maju (Menengah & Unggulan, 2018).

Pengrajin yang memiliki berbagai keterampilan terkadang masih memiliki kekurangan dalam membuat produknya, maka para pengrajin UMKM *Handycraft* ini juga membutuhkan pemberdayaan ekonomi dari pemerintah sekitar. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan suatu keahlian potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan harus dikembangkan. Keahlian yang dikembangkan ini berguna untuk membuka usaha yang lebih berkembang dan maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain (E. Masyarakat et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas. penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, Bagaimana kendala yang dihadapi pengrajin *Handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, Bagaimana Dampak adanya pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi kajian rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi para pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro?

3. Bagaimana dampak adanya Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi para pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan dampak Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Handycraft di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* melalui bentuk program pelatihan dan bantuan alat produksi ini yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para pengrajin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Bagi UMKM diharapkan dapat digunakan sebagai pendorong untuk terus memajukan para pelaku usaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan pasar untuk menjual produk-produknya.

b. Bagi Pengrajin

Bagi pengrajin diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tangan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan serta pengalaman tentang bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh para pengrajin handycraft.